

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN MINAT MEMBACA
SASTRA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK
(Studi Korelasional pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 242 Jakarta)**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh
SUGIYARTI
1709057023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2019**

ABSTRAK

Sugiyarti, 1709057023. Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca Sastra dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek (Studi Korelasi pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 242 Jakarta). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka (UHAMKA) 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca Sastra dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek meliputi: 1) Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek. 2) Hubungan Minat Membaca Sastra dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek. 3) Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca Sastra Secara Bersama-sama dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek.

Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen studi korelasi. Sampel yang digunakan adalah 38 siswa terdiri dari kelas IX-G SMP Negeri 242 Jakarta, dengan teknik sampling yang digunakan yaitu random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes penguasaan kosakata bentuk pilihan ganda telah diuji validitasnya dengan koefisien reliabilitas = $0,90 > 0,7$; dan angket minat baca siswa yang telah diuji validitasnya dengan koefisien reliabilitas = $0,86 > 0,7$. Sedangkan untuk tes kemampuan menulis cerpen dengan siswa membuat cerpen dengan koefisien reliabilitas = $0,798 > 0,7$. Analisis data menggunakan teknik regresi.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerita pendek koefisien korelasi 56.628. $Y = 56.628 + 1.958 X_1$ dengan sig sebesar $= 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 6,058$. Koefisien determinasi sebesar 9,37% (2) Terdapat hubungan positif minat membaca sastra dengan kemampuan menulis cerita pendek koefisien korelasi 21.632. $Y = 21.632 + 0,279 X_2$ dengan sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,028$. Koefisien determinasi sebesar 9,12% (3) Terdapat hubungan positif penguasaan kosakata dan minat belajar sastra secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis cerita pendek, koefisien korelasi 41.214. $Y = 41.214 + 1.207 X_1 + 0,303 X_2$ nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 390,317$. Koefisien determinasi sebesar 9,78%. Penelitian ini berimplikasi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan menguasai kosakata dan mempunyai minat baca yang tinggi, hal ini terdapat interaksi pengaruh penguasaan kosakata dan minat belajar sastra terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Secara keseluruhan ditemukan bahwa kemampuan menulis cerita pendek akan meningkat ketika siswa mempunyai penguasaan kosakata dan minat belajar sastra yang baik.

Kata kunci: *Penguasaan Kosakata, Minat Membaca Sastra dan Kemampuan Menulis Cerita Pendek.*

ABSTRACT

Sugiyarti, 1709057023. *Relationship of Vocabulary Mastery and Interest in Reading Literature with the Ability to Write Short Stories (Correlation Study in Class IX Students of 242 Public Middle School Jakarta). Indonesian Language Education Study Program at the Postgraduate School of Muhammadiyah University Prof. DR. Hamka(UHAMKA) 2019.*

This study aims to master the hypothesis. Relationship of Vocabulary Mastery and Interest in Reading Literature with the Ability to Write Short Stories. The sample used was 38 students consisting of class IX-G SMP Negeri 242 Jakarta, with the sampling technique used was random sampling. The research instrument used was the multiple choice vocabulary mastery test whose validity had been tested with a reliability coefficient = $0.90 > 0.7$; and students' interest in reading questionnaires that have been tested for validity with reliability coefficients = $0.86 > 0.7$. While for the test of the ability to write short stories with students make short stories with a reliability coefficient = $0.798 > 0.7$. Data analysis using regression techniques.

The results of testing the hypothesis obtained conclusions as follows: (1) There is a positive relationship with vocabulary mastery with the ability to write short stories correlation coefficient 56.628. $Y = 56,628 + 1,958 X1$ with sig = $0,000 < 0,05$ and t count = 6,058. Determination coefficient of 9.37% (2) There is a positive relationship between interest in reading literature with the ability to write short stories correlation coefficient 21,632. $Y = 21,632 + 0,279 X2$ with sig of $0,000 < 0,05$ and t count = 4,028. The coefficient of determination is 9.12% (3) There is a positive relationship of mastery of vocabulary and interest in learning literature together on the ability to write short stories, correlation coefficient 41.214. $Y = 41,214 + 1,207 X1 + 0,303 X2$ Sig = $0.000 < 0.05$ and F count = 390,317. The determination coefficient is 9.78%. This study has implications for improving the ability to write short stories by mastering vocabulary and having a high reading interest, there is interaction between the influence of mastery of vocabulary and interest in literary learning on the ability to write short stories. Overall it was found that the ability to write short stories will increase when students have mastery of vocabulary and good interest in learning literature.

Keywords: Vocabulary Mastery, Interest in Reading Literature and Ability to Write Short Stories.

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN MINAT MEMBACA
SASTRA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK
(Studi Korelasional Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 242 Jakarta)

TESIS

Oleh
SUGIYARTI
NIM 1709057023

Dipertahankan di Depan Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal, 25 Juni 2019

Penguji Tesis	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd (Ketua Penguji)		19/10/2019
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd (Sekertaris Penguji)		19/10/2019
Prof. Dr. Hj. Sabarti Akhadiah M.K. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		16-08-2019
Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		19-08-2019
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd (Anggota Penguji 1)		26/07/2019
Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum (Anggota Penguji 2)		26/07/2019

Jakarta, September 2019
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah	13
E. Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Deskripsi Teori	17
1. Kemampuan Menulis Cerita Pendek.....	17
a. Pengertian Kemampuan.....	17
b. Pengertian Menulis.....	22
c. Pengertian Cerita Pendek.....	26
d. Unsur Pembangun Cerita Pendek	29
e. Kemampuan Menulis Cerita Pendek.....	36
2. Penguasaan Kosakata.....	40
a. Pengertian Kata	41
b. Pengertian Kosakata.....	41
c. Pengertian Penguasaan Kosakata.....	49

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kosakata.....	56
e. Kisi-kisi Penguasaan Kosakata.....	58
3. Minat Membaca Sastra.....	60
a. Pengertian Minat.....	60
b. Pengertian Membaca.....	66
c. Minat Membaca Sastra.....	69
d. Kisi-kisi minat membaca.....	74
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	75
C. Kerangka Berpikir.....	82
D. Hipotesis Penelitian.....	84
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	86
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	86
1. Tempat Penelitian.....	86
2. Waktu Penelitian.....	86
C. Metode Penelitian.....	87
D. Populasi dan Sampel.....	89
1. Populasi.....	89
2. Sampel.....	91
E. Teknik Pengumpulan Data.....	91
F. Instrumen Penelitian.....	92
G. Teknik Analisis Data.....	107
H. Hipotesis Statistik.....	114
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	116
1. Data Kemampuan Menulis Cerpen (Y).....	116
2. Data Penguasaan Kosakata (X ₁).....	120
3. Data Membaca Minat Sastra (X ₂).....	123
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	127

1. Uji Normalitas	127
2. Uji Linearitas	130
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	132
1. Pengujian Hipotesis Pertama	132
2. Pengujian Hipotesis Kedua	137
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	142
D. Pembahasan Hasil Penelitian	145
E. Keterbatasan Penelitian	150
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	151
B. Implikasi.....	152
C. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	156



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan seseorang. Membaca membuat seseorang banyak memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Penyampaian informasi melalui sarana tulis untuk berbagai keperluan dalam abad modern ini merupakan suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan. Berbagai informasi seperti cerita ataupun ilmu pengetahuan sangat efektif diumumkan melalui sarana tulisan, baik dalam bentuk Cerpen, buku-buku cerita, buku pembelajaran, maupun literatur. Kegiatan membaca merupakan satu-satunya jalan untuk menyerap penafsiran informasi tertulis. Oleh karena itu, setiap orang dituntut untuk memiliki kemampuan membaca yang tinggi agar dapat mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, serta dapat membuka dan memperluas pandangan hidupnya, mencoba menghubungkan hal-hal yang diperoleh dari membaca dengan kehidupan nyata, misalnya mencari dan menganalisis amanat yang ada dalam bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan serta mencoba menuangkannya dalam bentuk yang baru, misalnya dalam bentuk tertulis¹.

¹ Ermanto, Liga Febrina dan Irfani Basri. 2013. "Kontribusi Minat Baca Cerpen dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Volume 1 Nomor 1*, hlm. 84

Pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya dapat meningkatkan minat baca sastra guna mengoptimalkan potensi siswa dalam menulis cerita pendek. Upaya-upaya guru dalam mengatur berbagai pembelajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Kebanyakan saat ini siswa kurang memiliki minat baca terhadap karya sastra. Minat baca yang rendah menyebabkan siswa kurang menanggapi apa yang telah diberikan oleh guru. Hanya satu atau dua orang siswa yang berani bertanya kepada guru baik di dalam maupun di luar kelas. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah. Dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan berbagai tipe model kalimat. Membaca seperti mengumpulkan memori, semakin banyak membaca kita seperti memiliki memori kolektif, semakin banyak wawasan yang menjadi modal menulis. Minat baca merupakan salah satu faktor penting yang harus ditumbuhkan kepada siswa ketika mereka harus menguasai keterampilan menulis. Dengan membaca, siswa akan sering menemukan sejumlah informasi yang membuatnya lebih tahu. Dari hasil membaca, siswa juga terlatih untuk menghubungkan beragam konsep sehingga menjadi rangkaian konsep yang mempunyai arti bagi dirinya, yang pada akhirnya menambah kekayaan informasi yang sudah dimilikinya.

Bahasa Indonesia mempunyai nilai strategis dalam dunia belajar mengajar. Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam komunikasi dan banyak memperoleh informasi. Mengingat pentingnya Bahasa Indonesia dalam dunia ilmu pengetahuan serta dalam

pendidikan Bahasa Indonesia perlu dipahami dan dikuasai oleh setiap siswa. Maka, tujuan pendidikan Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupannya. Dengan demikian, Bahasa Indonesia menjadi proses pembelajaran yang penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek penting, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Ihwal aspek keterampilan dalam proses pembelajaran senantiasa berkaitan satu dengan lainnya. Menyimak dan membaca merupakan alat untuk menerima komunikasi. Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan informasi yang diterima dari proses menyimak dan membaca. Jadi, semakin banyak seseorang menyimak atau membaca semakin banyak pula informasi yang diterimanya untuk diekspresikan secara tertulis. Menulis merupakan proses pembelajaran aktif yang dijadikan kunci untuk saran berpikir dan menuangkan ekspresi agar dapat meningkatkan komunikasi (baik tertulis maupun lisan), menulis adalah proses sosial dalam bentuk formal ataupun informal, dan menulis adalah kegiatan utama (walaupun tidak eksklusif) dalam kegiatan sosial². Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa penting untuk dikuasai siswa dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Menurut Kasupardi & Supriatna,

² Sigit Widiyanto. 2017. "Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi". *Jurnal Pesona Volume 3 no. 1*, hlm.76

menulis merupakan proses yang menggunakan lambang huruf untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat memberikan informasi berupa pengetahuan³. Siswa yang sering menulis akan terampil dalam berpikir serta mampu mengasah kreativitas dengan menuangkan ekspresi yang menghasilkan sebuah karya dan akan dikomunikasikan melalui tulisan.

Bagi seorang siswa, kegiatan menulis merupakan sarana untuk berpikir dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Siswa dapat mengungkapkan ide dan terampil memanfaatkan pilihan kata dengan kegiatan menulis cerita pendek. Keterampilan menulis digunakan untuk mengemukakan dan menyusun jalan pikiran dengan cara tertulis.

Menulis cerita pendek diajarkan pada siswa kelas IX semester genap. Dari rata-rata nilai siswa di sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat belum memuaskan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, dalam pembelajaran di kelas siswa cenderung diam, siswa jarang mengajukan pertanyaan, memberikan komentar terhadap jawaban, dan kurangnya kemauan dalam menulis cerita pendek.

Dalman menyatakan bahwa menulis merupakan “suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis”. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata⁴. Seorang penulis menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan atau informasi dalam bentuk tulisan.

³ Endang Kasupardi dan Supriatna. 2012. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelpan, hlm.5

⁴ Dalman, H.2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hlm.3

Sebaliknya seorang pembaca mencoba memahami gagasan, pikiran, perasaan atau informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca se-bagai penulis. Seseorang mampu menulis setelah membaca karya orang lain atau secara tidak langsung pembaca membaca karangannya sendiri.

Siswa memiliki potensi dan karakteristik untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Kemampuan dan kesungguhan siswa merespon pengetahuan, nilai dan keterampilan mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal yang sangat kompleks, yaitu siswa, sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan berprestasi, perlu adanya optimalisasi semua warga sekolah.

Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Siswa yang berusaha untuk mencari informasi dengan menemukan sendiri. Guru dapat mengembangkan suasana berkomunikasi di kelas selama pembelajaran berlangsung. Komunikasi yang dimaksud adalah adanya umpan balik interaktif antara guru dan peserta didik. Misalnya dengan mengemukakan pendapat, menguasai kosakata, membaca sastra dan menulis cerita pendek.

Suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Artinya proses pembelajaran harus berorientasi pada siswa. Dengan demikian, siswa harus dipandang sebagai

organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Pembelajaran dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjelaskan materi pembelajaran atau memaksa anak dapat menghafal data atau fakta.

Selain minat baca, penguasaan kosakata juga menjadi hal penting dalam mencapai penguasaan bahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasai. Kosakata sebagai salah satu unsur bahasa memegang peranan penting dalam kegiatan berbicara. Melalui kata-kata, kita dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, serta perasaan terhadap orang lain. Minat baca juga dapat diartikan sebagai kesediaan siswa untuk menaruh atau memiliki perhatian serta keterikatan terhadap kegiatan membaca⁵.

Sejak usia dini anak sudah mulai diajarkan kosakata, misalnya diajarkan memanggil orang tua dengan sebutan mama dan papa. Ketika mulai masuk sekolah, kosakata yang dimiliki anak semakin bertambah. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa kosakata sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara untuk memperkaya kosakata adalah dengan banyak membaca karya sastra. Suatu tulisan berupa cerita pendek harus bersifat meyakinkan, mengajak dan mempengaruhi pembaca. Suatu tulisan harus diungkapkan dengan kata-kata yang jelas, logis, sistematis dan menarik minat pembaca sehingga informasi akan lebih mudah diterima. Diperlukan perhatian

⁵ Dalman, H.2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.hlm. 83

dan usaha untuk memperdalam penguasaan kosakata. Siswa diharapkan tidak hanya memahami makna kata, tetapi juga dapat menggunakan rangkaian kata dalam menulis cerita pendek.

Penguasaan kosakata bagi siswa di sekolah sangat penting untuk praktik berbahasa, misalnya untuk menulis karangan cerita pendek. Cerita pendek mengemukakan karangan yang merupakan cerita penulis kepada pembaca mengenai peristiwa yang disusun berdasar urutan kejadian sampai menjadi cerita pendek yang bisa dinikmati oleh pembaca.

Masalah dasar dalam menulis cerita pendek yaitu menentukan ide cerita dan judul karangan. Saat mengarang siswa biasanya kesulitan menggunakan ejaan karena dalam pembelajaran menulis masih berorientasi pada produk menulis, bukan pada proses menulis. Selain itu, penguasaan kosakata siswa rendah, hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan idenya, sulit menyusun dan merangkai kata dan sulit menggunakan variasi kalimat dalam menulis cerita sehingga cerita yang dihasilkan tidak beraturan. Siswa harus mempunyai kosakata yang cukup untuk mengatasi hal tersebut. Siswa juga harus diajarkan mulai dari memilih kata dan merangkai kata menjadi kalimat.

Apabila dicermati dalam keseharian, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan isi pesan melalui kemampuan menulis cerita pendek kepada orang lain. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan dalam menyelaraskan atau menyesuaikan dengan tepat antara apa yang ada dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang dituliskannya,

sehingga orang lain yang membaca dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang sama atau pas dengan keinginan pembaca.

Proses pembelajaran sebaiknya lebih menekankan pada siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk berpikir. Perubahan cara berpikir yang perlu diperhatikan adalah bahwa hasil belajar siswa merupakan tanggung jawab siswa sendiri. Artinya bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi secara langsung oleh karakteristik siswa sendiri dan pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar akan terbentuk apabila siswa terlibat aktif dalam penguasaan kosakata dan memiliki minat baca sastra yang tinggi.

Dalam rangka membina dan membimbing minat siswa ke arah hasil belajar yang lebih baik, hubungan guru dan siswa harus bersifat mendidik. Yakni hubungan yang mendewasakan siswa agar nantinya dapat berdiri sendiri. Hal ini tidak dapat direalisasikan dengan mudah, karena diperlukan usaha yang serius. Pendidikan harus diberikan dengan mengedepankan dasar minat dalam kegiatan belajar. Sehingga, siswa akan belajar lebih keras dan tekun dalam proses belajar.

Pada hakikatnya, siswa telah menyadari bahwa kemampuan menulis merupakan sarana untuk mengekspresikan diri dalam proses bernalar. Namun perlu diketahui, bahwa setiap mendapat tugas menulis siswa seringkali mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut dapat berupa kesulitan dalam pemilihan kata yang tepat dan kurang terampil dalam menuangkan gagasannya. Minat membaca yang rendah diduga sebagai pemicu rendahnya penguasaan kosakata.

Berdasar hasil wawancara dengan siswa kelas IX SMP Negeri 242 Jakarta menyatakan bahwa kegiatan menulis cerita pendek merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis membutuhkan latihan yang banyak. Minat siswa dalam membaca karya sastra harus ditanamkan. Faktor lain yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek yaitu daya imajinasi yang kurang, penguasaan kosakata yang kurang, minat membaca karya sastra masih kurang, kesulitan dalam menentukan tema dan kurang dapat mengembangkan ide. Salah satu masalah yang dihadapi pembelajaran Bahasa Indonesia terkait lemahnya proses pembelajaran. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan minat membaca sastra. Proses pembelajaran hanya mendorong siswa untuk menghafal, mengingat, dan mengumpulkan informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menguasai kosakata dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap proses pembelajaran pasti menampilkan keaktifan orang yang belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang paling penting dilaksanakan adalah proses berpikir. Untuk membantu proses berpikir tersebut perubahan runutan pembelajaran dapat digunakan sehingga siswa akan lebih mudah dan kesulitan yang dialami teratasi. Kegiatan menulis cerita pendek akan menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan lebih melibatkan siswa. Sehingga siswa tidak hanya diberikan produk jadi berupa karya sastra, tapi juga dituntut untuk berpikir kreatif dalam menuliskan cerita pendek.

Untuk dapat menulis dengan baik, siswa harus terlibat secara langsung untuk menikmati karya sastra. Siswa harus lebih banyak membaca karya sastra.

Membaca suatu bahan bacaan akan melibatkan rasa dan pikiran sehingga memungkinkan siswa dapat menafsirkan sendiri informasi yang didapat lewat bacaan tersebut. Setelah membaca, langkah yang bisa dilakukan siswa yaitu kegiatan menulis cerita pendek. Apabila siswa sudah berhasil menentukan tema, maka siswa dapat merencanakan cerita pendek secara keseluruhan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak diperoleh dengan langsung, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan yang berkelanjutan. Pembelajaran kemampuan menulis pada jenjang sekolah menengah pertama diharapkan dapat menjadi landasan untuk ke jenjang berikutnya.

Pembelajaran menulis cerita pendek memiliki kendala yaitu rendahnya penguasaan kosakata dan minat membaca sastra. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Salah satu cara untuk mengatasi agar siswa terampil menulis yaitu dengan menumbuhkan minat baca siswa. Selain itu, pembiasaan siswa membaca karya sastra harus diperhatikan agar tingkat nalar dan penguasaan dalam menulis cerita pendek bisa lebih baik.

Kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan masih kurang. Siswa lebih suka menceritakan langsung. Siswa susah menimbulkan ide atau gagasan untuk menulis cerpen. Siswa biasanya kesulitan

menuangkan ide-ide atau gagasan lewat tulisan. Kemampuan menulis cerpen membutuhkan ide atau gagasan yang banyak untuk menulis. Minat baca cerpen salah satunya, sebab dengan membaca cerpen dapat menambah kosakata, ide atau gagasan yang kita ambil dari cerpen tersebut, sehingga mempermudah siswa menuangkan idenya dalam menulis cerpen. Supaya tumbuh minat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cerpen, siswa perlu diberi motivasi, bimbingan, dan latihan baik di sekolah maupun di rumah. Selain minat baca, penguasaan kosakata juga menjadi hal penting dalam mencapai penguasaan bahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasai. Penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa dan kemampuannya dalam menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Penguasaan kosakata merupakan bagian dari penguasaan bahasa, sebab jika seseorang menguasai bahasa berarti orang tersebut menguasai kosakata. Penguasaan kosakata yang ada pada diri seseorang dimulai sejak masih bayi dan ketika mampu merespon kata yang diucapkan orang lain. Kemampuan menulis dengan baik karena adanya pengalaman luas yang diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, penelitian ini bertolak dari anggapan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dan minat membaca dengan kemampuan menulis cerita pendek. Keduanya diduga mempunyai hubungan yang sangat erat. Selain itu, penguasaan kosakata seseorang juga dianggap berpengaruh terhadap keterampilan berbicara

sehingga antara minat membaca, penguasaan kosakata, dan keterampilan berbicara saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Faktor apa yang memengaruhi minat membaca siswa?
2. Bagaimana agar siswa dapat terampil dalam menulis?
3. Faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata siswa?
4. Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah benar-benar sudah mencakup empat keterampilan berbahasa?
5. Apakah siswa antusias dalam pembelajaran materi cerita pendek?
6. Apakah minat membaca dan penguasaan kosakata siswa berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen?
7. Bagaimana kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 242 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang begitu luas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut.

1. Hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerita pendek
2. Hubungan minat membaca sastra dengan kemampuan menulis cerita pendek

3. Hubungan penguasaan kosakata dan minat membaca sastra dengan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 242 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMP Negeri 242 Jakarta?
2. Apakah ada korelasi yang positif dan signifikan antara minat membaca sastra dengan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMP Negeri 242 Jakarta?
3. Apakah ada korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan minat membaca sastra secara bersama-sama dengan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMP Negeri 242 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian memiliki beberapa kegunaan, yaitu kegunaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, latar penelitian dan peneliti selanjutnya.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Memberikan informasi tentang ada tidaknya hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dan minat membaca dengan kemampuan menulis cerita pendek baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
- b. Menambah wawasan ilmu khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia sehingga mendorong peneliti lain untuk melaksanakan

penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

a. Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk mengetahui: kemampuannya dalam hal keterampilan menulis, minat membaca dan penguasaan kosakata sehingga mereka dapat mengukur kemampuannya. Memberikan masukan tentang sejauh mana hubungan antara penguasaan kosakata dan minat membaca secara bersama-sama kemampuan menulis cerita pendek.

b. Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan tentang arti penting minat membaca dan penguasaan kosakata siswa bagi pengembangan keterampilan menulis, sehingga mendorong para guru untuk mengajarkan empat keterampilan berbahasa secara merata.
- 2) Memberi masukan kepada guru bahasa Indonesia tentang komponen-komponen bahasa dan komponen lainnya yang mendukung keterampilan berbicara bahasa Indonesia.
- 3) Memberikan masukan kepada guru bahasa Indonesia dalam menentukan strategi pembelajaran berbicara yang tepat sehingga tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat tercapai.

c. Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah adalah untuk memberikan dorongan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar menerapkan pembelajaran yang integral.

d. Kegunaan Penelitian untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Kegunaan hasil penelitian ini dapat memberi kelengkapan khasanah teori yang berkaitan dengan penguasaan kosakata, minat membaca sastra, dan kemampuan menulis cerita pendek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya sebagai sarana siswa mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek.

e. Kegunaan Penelitian untuk Latar Penelitian

Kegunaan hasil penelitian untuk latar penelitian merupakan gambaran yang dilakukan selama penelitian. Peneliti dapat mengetahui ketertarikan siswa dalam minat membaca sastra dengan cara menulis cerita pendek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengemukakan ide yang dimiliki siswa, meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dan menambah daftar kosakata yang dimiliki.

f. Kegunaan Penelitian untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian merupakan bagian pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi

dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik. Kegunaan hasil penelitian untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan dalam upaya meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek, serta termotivasi untuk menulis cerita pendek yang lebih menarik dan bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G Arsjad., dan sakura H. Ridwan. 2012. *Pembinaan kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alfianika, Ninit. 2016. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Agus, Mikha. 2013. *Statiska Terapan: Konsep Aplikasi SPSS/LISREL dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Antilan, Purba. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Atmazaki, Abdurrahman., dan Ria. 2015. Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 24 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 1*
- Aziez, Furkqonul., dan Hasim Abdul. 2013. *Menganalisa Fiksi*. Jakarta: Multi kreasi Satu Delapan.
- Bambang, dwi Kusumaningsih, Sri Wahono, Suparmin., dan Titik Sudiatmi. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Basri, Irfani, Ermant., dan Liga F. 2013. Kontribusi Minat Baca Cerpen dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Volume 1(1)*.
- Budiyani, Sari. 2013. *Writing Tips*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Djojuroto, Kinayati. 2014. Korelasi Antara Penguasaan Kosakata, Minat Baca, dan Kemampuan Meresepsi Cerpen Sufistik: Survei Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Kampung Jawa Tondano Minahasa. *Jurnal el Harakah Vol.16(1)*.
- Effendi, Harris. 2014. Kiat Menulis Cerita Pendek. Bandung: Angkasa Eva,
Roida. 2012. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif 2(2)*.

- Erwin. 2014. *Hubungan Antara Minat Membaca Karya Sastra dengan Kemampuan Menulis Cerpen (pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sambas)*. Artikel Penelitian Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Eva, Roida. 2012. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 2(2)
- Guntur, Henry., dan Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hadi, Sutrisno. 2010. *Metodologi Research* 4. Yogyakarta: Andi Offset.
- Heru, Kurniawan., dan Sutardi. 2011. *Penulisan Sastra Kreatif*. Lamongan: CV Pustaka Ilalang.
- Jannah, Lina., dan Bambang Prasetyo. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasupardi, Endang., dan Supriatna. 2012. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelpan.
- Keraf, Gorys, 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komariah, Aan., dan Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mardiana, Ria & Darman. 2018. *Komitmen Organisasi: Definisi, Dipengaruhi, Mempengaruhi*. Makasar: Nas Media Pustaka.
- Martono, Deden., dan Erwin. 2014. *Hubungan Antara Minat Membaca Karya Sastra dengan Kemampuan Menulis Cerpen (pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sambas)*. Artikel penelitian Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Murwani, Santoso. 2016. *Model Proposal*. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanusi, Effendi. 2013. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra. Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Slamet. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Bernahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Soelaiman. 2007. *Manajemen Kinerja: Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja. Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Intermedia Personalia Utama.
- Solihati, Nani, Ade Hikmat., dan Syarif Hidayatullah. 2016. *Teori Sastra: Pengantar Kesusastraan Indonesia*. Jakarta: Uhamka Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi, U.S. 2013. *Aplikasi statistika dalam penelitian edisi revisi, konsep statistika yang lebih komprehensif*. Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta.
- Suyatno. 2011. *Cerdas Membaca Sebuah Strategi Pembelajaran Bahasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Uhamka Press.
- Syafi'ie, I. 2010. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud P2LPTK.
- Thomas, Tan. 2017. *Theaching Is an Art*. Yogyakarta: Deepublish.
- Waluyo, Herman J., dan Nugraheni E. W. 2009. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Widiyanto, Sigit. 2017. Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi. *Jurnal Pesona Volume 3(1)*.

Yuliatun. *Hubungan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Bulusulur di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri*. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret.

Yusuf, Muri. 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

